BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit adalah jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Standar Profesi Akuntan Publik mengharuskan dibuatnya laporan disetiap kali melakukan audit. Kantor Akuntan Publik dapat menerbitkan berbagai laporan audit, sesuai dengan keadaan. Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak *(assurance)* bagi klien atau pemakai laporan keuangan lainnya, bahwa laporan keuangan auditan adalah akurat. Auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak karena ia tidak dapat memeriksa semua transaksi yang terjadi telah dicatat, diringkas, digolongkan dan dikompilasikan secara semestinya kedalam laporan keuangan. Jika auditor diharuskan untuk memberikan jaminan mengenai keakuratan laporan keuangan auditan, hal ini tidak mungkin dilakukan karena akan membutuhkan waktu dan biaya yang jauh melebihi manfaat yang dihasilkan.

Seorang akuntan publik dalam melakukan audit atas laporan keuangan tidak semata- mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan dalam laporan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Professional berarti tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang dan peraturan masyarakat. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Eksternal auditor yang independen menjadi salah satu profesi yang dicari. Profesi auditor diharapkan oleh banyak orang untuk menilai informasi yang bebas dan tidak memihak atas informasi yang diajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan sehingga profesionalisme menjadi tuntutan utama seseorang yang bekerja sebagai auditor eksternal.

Dalam perencanaan audit yang harus dipertimbangkan oleh auditor eksternal adalah masalah penetapan tingkat resiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk tujuan audit.

Materialitas itu sendiri adalah nilai salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pihak-pihak pemakai informasi tersebut. Materialitas adalah dasar penetapan standar auditing tentang standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas memiliki pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan. Suatu jumlah yang material dalam laporan

keuangan suatu entitas tertentu mungkin tidak material dalam laporan keuangan entitas lain yang memiliki ukuran dan sifat yang berbeda. Begitu juga, kemungkinan terjadi perubahan materialitas dalam laporan keuangan entitas tertentu dari periode akuntansi satu ke periode akuntansi yang lain.

Contoh kasus yang berkaitan dengan profesionalisme seorang auditor adalah pada saat Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyarankan Menkeu agar mencabut izin sejumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun akuntan yang mengaudit laporan keuangan BUMN. Pencabutan ini terkait adanya praktik penyimpangan, penggelembungan, maupun *mark up* laporan keuangan perusahaan negara yang mereka audit (sumber: http://www.infoanda.com).

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan manajemen partner dari KAP SSS pada 25 Mei 2010, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penugasan staff berdasarkan pertimbangan pengalaman, pendidikan, masa kerja, kompetensi khusus, dan pelaksanaannya cukup diawasi secara periodik;
2. Adanya diskusi tentang penetapan dasar dan jumlah materialitas yang harus dipertimbangkan.

Dengan profesionalisme yang baik, seseorang akan mampu melaksanakan tugasnya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang, selain itu dengan profesionalisme seorang akan mampu untuk membuat keputusan tanpa tekanan pihak lain, akan selalu bertukar pikiran dengan rekan sesama profesi, dan selalu beranggapan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaanya adalah rekan sesama profesi sehingga dengan profesionalisme yang tinggi kemampuan dalam

mempertimbangkan tingkat materialitas suatu laporan keuangan akan semakin baik pula.

Berdasarkan uraian- uraian diatas, maka penulis mencoba meneliti masalah tersebut sebagai topik dalam penyusunan skripsi dengan judul :

"PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN (Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung)".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kepentingan auditor secara khusus berkaitan dengan tindakan curang yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan.
2. Apakah auditor benar-benar menggunakan profesionalismenya dengan baik dalam mengaudit laporan keuangan.
3. Karena dasar dan jumlah materialitasnya dipertimbangkan, apakah auditor menggunakan profesionalismenya dalam setiap pertimbangan guna memberikan keyakinan bahwa jumlah materialitas yang ditentukannya sudah tepat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.
2. Bagaimana pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme auditor terhadap materialitas laporan keuangan.

2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana pengaruh profesionalisme akuntan publik terhadap materialitas laporan keuangan.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak Kantor Akuntan Publik terutama untuk melihat pengaruh profesionalisme auditor terhadap materialitas sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu entitas.

2. Bagi Peneliti Lain

Terutama bagi para klien dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam mengetahui bagaimana pengaruh profesionalisme auditor terhadap materialitas di kantor akuntan publik.

2. Kegunaan Akademis

1) Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, juga memperoleh gambaran langsung mengenai pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

2) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

3) Bagi Universitas

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Adapun penjelasan dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Kantor Akuntan Publik yang Menjadi Lokasi Penelitian

1	KAP. Koesbandijah, Beddysamsi & Setiasih	Jl. K. H. P. Hasan Mustopa No. 58 Bandung 40124
2	KAP. DR. La Midjan & Rekan	Jl. Ir. H. Djuanda No. 207 Bandung 40135
3	KAP. DRS. Moch. Zainuddin	Holis Pesona Taman Burung Blok C 7 Bandung 40215

4	KAP. Roebiandini & Rekan	Jl. Raden Patah No. 7 Bandung 40132
5	KAP. Sanusi, Supardi & Soegiharto	Jl. Cikawao No. 40 Bandung 40261
6	KAP. Arifin, Halid & Rekan	Jl. Buah Batu No.87 Bandung 40264
7	KAP. PROF. DR. H. TB. Hasanuddin & Rekan	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno Hatta Bandung 40286
8	KAP. DRS. Gunawan Sudradjat	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl. Golf Timur III No.1 Bandung 40293

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2010 sampai dengan bulan Juli 2010. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
I	**Tahap Persiapan**						
	1. Membuat outline dan proposal skripsi	■					
	2. Mengambil formulir penyusunan skripsi	■					
	3. Menentukan tempat penelitian	■					
II	**Tahap Pelaksanaan**						
	1. Mengajukan outline dan proposal skripsi	■					
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan		■				
	3. Penelitian		■				
	4. Penyusunan skripsi		■	■	■	■	
III	**Tahap Pelaporan**						
	1. Menyiapkan draft skripsi				■	■	
	2. Sidang akhir skripsi						■
	3. Penyempurnaan laporan skripsi						■
	4. Penggandaan skripsi						■